

EVALUASI PELAKSANAAN TRI HITA KARANA PADA LINGKUNGAN VILA DI KECAMATAN UBUD

I Wayan Agus Rene Sanjaya^{1*)}, Agung Suryawan Wiranatha²⁾,
I Made Sukewijaya³⁾

¹⁾Nusa Dua Beach Hotel & Spa, Badung

²⁾Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana

³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

*Email: agusrene89@gmail.com

ABSTRACT

EVALUATION THE IMPLEMENTATION OF TRI HITA KARANA IN VILLA ENVIRONMENT UBUD SUBDISTRICT

Development policies in Bali are expected to maintain the sanctity and harmony of Bali nature, according to concept of Tri Hita Karana (THK). Ubud is famous for its unique arts and culture, it is hoped that it will unite in harmony towards harmony based on local wisdom values. Study aims to assess the criteria and analyze the level implementation of THK in the villa environment in Ubud Subdistrict. Determining the location of the research carried out by purposive way. The data collection method was carried out using observation techniques, interviews, questionnaires and literature study. Respondents in this study were villa managers. The three elements of THK include parhyangan, pawongan, and palemahan. The highest score for parhyangan is a indicator: religious activities carried out every day, as well as periodically (odalan) (94.60%: very good). The lowest score is the indicator: the implementation of lectures in the villa environment (60.20%: enough). The highest score for pawongan is a indicator: harmonious relationship between employees and owners (95.00%: very good). The lowest score is a indicator: efforts to increase human resources in the surrounding community (77.20%: good). The highest score for palemahan is a indicator: there is a commitment to the environmental quality of the villa (89.80%: very good). The lowest score is a indicator: waste management and hazardous and toxic materials (B3) (58.40%: enough). The level of implementation of THK in villas in Ubud Subdistrict is 81.91% (good). The level of implementation of THK element is parhyangan at 84.00% (very good), pawongan at 86.28% (very good), and palemahan at 75.44% (good). It is hoped that the THK indicator can continue to be further developed, in a big tourism area and the application of the mandatory Environmental Management Statement is expected to achieve sustainable and environmentally friendly tourism in villas or the tourism industry in Bali.

Keywords: Implementation; Tri Hita Karana; Ubud Subdistrict; Villa

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Pulau Bali telah menekankan pada harmoni. Terlihat dari

Visi Provinsi Bali tahun 2018-2023 yakni: “Nangun Sat Kerthi Loka Bali” Pembangunan Semesta Berencana Menuju Bali Era Baru. Esensinya adalah bahwa pembangunan di Bali diharapkan dapat

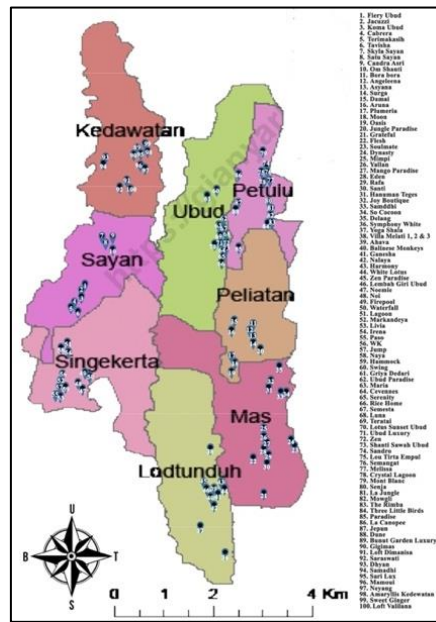
menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya, untuk mewujudkan kehidupan *krama* Bali yang sejahtera dan bahagia. Dalam proses tersebut harus dilandaskan pada keharmonisan dan keseimbangan, sesuai falsafah Bali *Tri Hita Karana*. Dalam Perda Bali “Perda 3 Tahun 1991” disebutkan bahwa rancangan umum (*main stream*) pengembangan pariwisata di Bali merupakan wisata budaya yang ramah lingkungan dan berdasarkan konsep *Tri Hita Karana* (THK) dan hal ini sejalan dengan semangat dan nilai-nilai agama hindu (Perda Provinsi Bali No. 3, 1991; Wiranatha, *et al.* 2005). Ubud merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Pariwisata di Kecamatan Ubud paling menonjol di antara kecamatan lain di Kabupaten Gianyar. Hal ini terbukti dari banyaknya fasilitas akomodasi wisata berupa hotel berbintang maupun non-bintang yang tersedia. Jumlah akomodasi wisata di Kabupaten Gianyar pada tahun 2018 sebanyak 1084 unit, terdiri atas 24 unit hotel bintang dan 1060 unit hotel non-bintang. Sebagian besar akomodasi wisata tersebut berada di Kecamatan Ubud yaitu 19 unit hotel bintang dan 920 unit hotel non-bintang (Gianyar dalam angka, 2019). Beberapa hotel non bintang tersebut adalah vila. Vila yang ada di Kecamatan Ubud sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program *community based tourism* (CBT). Penerapan prinsip CBT mampu meningkatkan kontribusi pariwisata kepada masyarakat, membuka

peluang masyarakat lokal sebagai pelaku utama dan agen pariwisata untuk perkembangan pariwisata daerah (Darmawi, 2010). Keberadaan vila di Kecamatan Ubud sebagian besar berarsitektur Bali, dengan ciri khas ornamen Bali yang serasi dengan kondisi alam setempat. Selain memiliki nilai arsitektur yang tinggi, bangunan vila sederhana jauh lebih hemat biaya dan waktu pembangunannya (Widyani dan Juliawan, 2021). Oleh sebab itu, penyesuaian pembangunan yang berprinsip menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali khususnya di Kecamatan Ubud diperlukan penelitian tentang lingkungan berbasis *Tri Hita Karana*. Tujuan pada penelitian ini untuk menilai kriteria dan tingkat implementasi *Tri Hita Karana* pada lingkungan vila di Kecamatan Ubud.

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali (Gambar 1). Alasan penentuan lokasi penelitian karena Ubud telah dibangun berbagai jenis vila, mulai dari vila kelas standar, menengah, dan mewah. Hal ini dibedakan berdasarkan ukuran vila, fasilitas di dalam bangunan, dan jumlah kamar yang terdapat di dalam vila tersebut. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan dari bulan oktober tahun 2022 hingga bulan januari tahun 2023.



Gambar 1.

Sebaran Vila Lokasi Penelitian di Kecamatan Ubud

2.2 Populasi, Sampel, dan Responden

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 920 villa (Gianyar dalam angka, 2019). Populasi penelitian dipersempit dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan menggunakan teknik metode Slovin menurut Sugiyono (2011), presentase yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 vila atau sekitar 12% dari total jumlah vila di Kecamatan Ubud, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling: simple random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah pihak vila.

2.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Skala Pengukuran

Ruang lingkup penelitian yaitu sejauh mana pihak vila mengimplementasikan konsep *Tri Hita Karana*. Indikator THK dimodifikasi dari Buku Bali Objek dan Daya Tarik Wisata Tahun (Buku Panduan Pramuwisata) (Agung, et al. 2003). Skala

pengukuran menggunakan skala *Likert* bertujuan untuk menentukan kriteria penilaian pada setiap indikator *Tri Hita Karana* (Tabel 1), maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{Y1 - Y2}{n} \quad (1)$$

I = Selang Kelas, Y1 = Skor tertinggi (%), Y2 = Skor terendah (%), n = Jumlah kriteria

$$I = \frac{100\% - 20\%}{5}$$

$$I = 80\%/5 = 16\%.$$

Tabel 1. Nilai Kriteria THK

No	Pencapaian Skor (%)	Kriteria
1	20% - 36%	Sangat Tidak Baik
2	>36% - 52%	Tidak Baik
3	>52% - 68%	Sedang/Cukup
4	>68% - 84%	Baik
5	>84% - 100%	Sangat Baik

2.4 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-kualitatif. Sebelum dilakukan observasi

lapangan dan hasilnya di analisis, daftar kuesioner diuji dulu kesahihannya (validitas), dan keandalannya (reliabilitas). Uji analisis reliabilitas dengan sepuluh sampel, hasil yang diperoleh signifikan. Dapat disimpulkan kuesioner sudah andal (reliabel).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Ubud merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gianyar dengan jumlah penduduk yaitu 71.568 jiwa dan luas wilayah 42,38 km². Terdiri dari delapan desa yaitu Desa Singakerta, Desa Lodtunduh, Desa Mas, Desa Peliatan, Desa Petulu, Kelurahan Ubud, Desa Sayan, dan Desa Kedewatan (Kecamatan Ubud Dalam Angka, 2021). Semua vila dalam penelitian ini terletak pada delapan desa tersebut.

3.2 Kriteria Lingkungan Vila Berbasis Tri Hita Karana di Kecamatan Ubud

Pengelolaan lingkungan meliputi lingkungan fisik, sosial dan budaya (Suarna, 2007). THK merupakan suatu acuan dalam pengembangan pariwisata di Bali (Wiranatha dan Dalem, 2010). Hasil rata-rata penilaian setiap indikator *Tri Hita Karana* pada 100 vila yang tersebar di Kecamatan Ubud (Tabel 2).

Tabel 2 menunjukkan pada penerapan THK dalam pengelolaan lingkungan di Kecamatan Ubud termasuk dalam kriteria: baik, dengan skor 81,91%. Pihak pemilik vila tentu saja secara sungguh-sungguh dalam memperhatikan masalah lingkungan, agar tidak terjadi keluhan dari wisatawan. Berikut diuraikan penerapan elemen tiga THK.

1) Pengelolaan Lingkungan *Parhyangan*

Sepuluh indikator yang dinilai adalah: (i) keberadaan dan fungsi tempat suci (padma), (ii) penggunaan simbol-simbol agama Hindu, (iii) penggunaan sarana upacara, (iv) hubungan tempat suci yang ada di luar lingkungan vila, (v) pemeliharaan tempat suci di lingkungan vila, (vi) pelaksanaan ceramah (*darma wacana*) di lingkungan vila, (vii) penerapan arsitektur Bali, (viii) penempatan padma/pura di lingkungan vila, (ix) ritual agama yang dilakukan setiap hari, maupun secara periodik (*odalan*), dan (x) kontribusi terhadap kegiatan agama di sekitarnya.

Skor rata-rata untuk elemen *parhyangan* adalah 84,00% berkriteria: sangat baik. Nilai skor tertinggi yaitu indikator: ritual agama yang dilakukan setiap hari, maupun secara periodik (*odalan*), yaitu 94,60% (sangat baik). Skor terendah yaitu indikator: pelaksanaan ceramah (*darma wacana*) di lingkungan vila, yaitu 60,20% (cukup).

Pihak vila sangat konsisten dalam ritual agama yang dilakukan setiap hari, maupun secara periodik (*odalan*). Pihak vila secara rutin melaksanakan *odalan* di vila, jika tidak melaksanakan *odalan* bisa akan terjadi konflik internal maupun eksternal vila. Adanya tempat suci padma/pura di area vila adalah hal penting dan menjadi simbol dari budaya Bali (Gambar 2). Tanpa adanya tempat suci, maka tidak akan ada kegiatan upacara. Lingkungan spiritual budaya menjadi hal penting agar diperhatikan oleh pihak vila atau industri pariwisata.

Tabel 2. Implementasi Tri Hita Karana

No	Elemen	Indikator	Skor (%)	Kriteria
1.	Lingkungan <i>Parhyangan</i>	1.1. Keberadaan dan fungsi tempat suci (padma)	92,20	SB
		1.2. Penggunaan simbol-simbol agama Hindu (patung, umbul-umbul, pelinggih, dll.)	82,60	B
		1.3. Penggunaan sarana upacara	91,40	SB
		1.4. Hubungan tempat suci yang ada di luar lingkungan vila	86,80	B
		1.5. Pemeliharaan tempat suci di lingkungan vila	90,60	SB
		1.6. Pelaksanaan ceramah agama (<i>darma wacana</i>)	60,20	C
		1.7. Penerapan konsep arsitektur tradisional Bali	77,60	B
		1.8. Pengaturan tata letak tempat suci di lingkungan vila	78,80	B
		1.9. Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari, maupun secara periodik (odalan)	94,60	SB
		1.10. Kontribusi terhadap kegiatan keagamaan di sekitarnya	85,20	B
			Jumlah	
	Rata-rata		84,00	SB
2.	Lingkungan <i>Pawongan</i>	1.1. Hubungan harmonis antara karyawan dan pemilik	95,00	SB
		1.2. Keberadaan organisasi sosial kemasyarakatan di lingkungan vila	85,00	SB
		1.3. Komposisi tenaga kerja lokal	93,20	SB
		1.4. Pemberdayaan potensi karyawan sesuai bakat yang dimiliki	82,80	B
		1.5. Hubungan harmonis antara pemilik atau pengelola dengan masyarakat sekitar	87,20	SB
		1.6. Kerjasama dengan kelompok tani atau seniman	81,20	B
		1.7. Peningkatan SDM di lingkungan vila	81,80	B
		1.8. Upaya peningkatan SDM masyarakat sekitar	77,20	B
		1.9. Kepedulian terhadap masalah sosial atau kemanusiaan	89,00	SB
		1.10. Kontribusi dan partisipasi dalam pelestarian dan pengembangan budaya Bali	90,40	SB
			Jumlah	
	Rata-rata		86,28	SB
3.	Lingkungan <i>Palemahan</i>	1.1. Adanya komitmen terhadap kualitas lingkungan vila	89,80	SB
		1.2. Penerapan konsep arsitektur Bali (Tri Mandala dan Tri Angga) pada bangunan vila	59,20	C
		1.3. Pelestarian dan pengembangan ekosistem di luar lingkungan vila	82,20	B
		1.4. Pengelolaan limbah serta buangan, berbahaya dan beracun (B3)	58,40	C
		1.5. Partisipasi terhadap masalah lingkungan dalam pengelolaan sampah	87,40	SB
		1.6. Keberadaan organisasi pengelolaan sampah di masyarakat sekitar	89,60	SB
		1.7. Penghematan energi dan sumber daya alam di lingkungan vila		
		1.8. Penamaan bangunan vila sesuai dengan budaya Bali	60,60	C
		1.9. Pengelolaan lingkungan sesuai dengan hukum yang berlaku	61,40	C
		1.10. Melakukan pemantauan berkala dan evaluasi pengelolaan lingkungan vila	79,60	B
			Jumlah	
	Rata-rata		754,40	
			75,44	B
Skor rata-rata penerapan THK			81,91	B



Gambar 2.
Tempat Suci Padma/Pura di Area Vila

2) Pengelolaan Lingkungan *Pawongan*

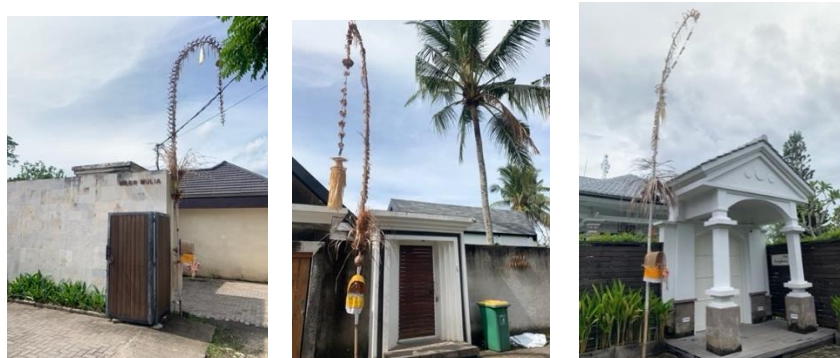
Sepuluh indikator yang dinilai adalah: (i) hubungan harmonis antara karyawan dan pemilik, (ii) keberadaan organisasi sosial masyarakat, (iii) formasi tenaga kerja lokal, (iv) pemberdayaan potensi karyawan sesuai bakat yang dimiliki, (v) hubungan harmonis antara vila dengan masyarakat sekitar, (vi) kerjasama dengan kelompok seniman atau petani (vii) upaya peningkatan SDM di linternal vila, (viii) upaya peningkatan SDM masyarakat sekitar, (ix) kepedulian terhadap masalah sosial, dan (x) Partisipasi dalam pelestarian dan pengembangan budaya Bali.

Elemen *pawongan* dengan skor rata-rata 86,28% berkriteria: sangat baik. Skor tertinggi yaitu indikator: (i) hubungan harmonis antara karyawan dan pemilik (95,00%: sangat baik) dan (ii) komposisi tenaga kerja lokal (93,20%: sangat baik). Skor terendah yaitu indikator: upaya

peningkatan SDM masyarakat sekitar, yakni dengan skor 77,20% (baik).

Pihak vila ingin menjaga harmoni di kalangan internal, dan eksternal vila. Pihak vila juga lebih memprioritaskan penerimaan karyawan dari tenaga lokal, tentunya dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Pihak vila tidak ingin adanya konflik terhadap masyarakat sekitar. Bila adanya konflik, akan berdampak kepada wisatawan yang menginap di vila dan merugikan pihak vila.

Indikator partisipasi dalam pelestarian dan pengembangan budaya Bali, skor yang diperoleh yaitu 90,40% (sangat baik). Contoh pihak vila dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya Bali yaitu dengan pembuatan *penjor* saat hari Raya Galungan dan Kuningan (Gambar 3). *Penjor* sebagai produk budaya terutama dalam pelengkap ritual keagamaan Hindu (Sutama, 2020).



Gambar 3.
Pemasangan Penjor di Area Vila

3) Pengelolaan Lingkungan *Palemahan*

Sepuluh indikator yang dinilai adalah: (i) adanya komitmen terhadap kualitas lingkungan vila, (ii) penerapan langgam (still dan gaya) dan konsep arsitektur Bali (Tri Mandala dan Tri Angga) pada bangunan vila, (iii) pelestarian dan pengembangan ekosistem di luar lingkungan vila, (iv) pengelolaan limbah dan (B3), (v) partisipasi terhadap masalah lingkungan dalam pengelolaan sampah, (vi) keberadaan organisasi pengelolaan sampah di masyarakat sekitar, (vii) penghematan energi dan SDA di lingkungan vila, (viii) penamaan bangunan vila sesuai dengan budaya Bali, (ix) pengelolaan lingkungan sesuai dengan hukum yang berlaku, dan (x) pemantauan berkala dan evaluasi pengelolaan lingkungan vila.

Elemen *palemahan* dengan skor rata-rata sebesar 75,44% (baik). Skor tertinggi yaitu indikator: (i) adanya komitmen terhadap kualitas lingkungan vila (89,80%: sangat baik) dan (ii) partisipasi terhadap masalah lingkungan dalam pengelolaan sampah (87,40%: sangat baik). Skor terendah pada indikator: (i)

pengelolaan limbah serta bahan, berbahaya dan beracun (B3) (58,40%: cukup). Pihak vila berkomitmen terhadap kualitas lingkungannya dengan mengutamakan kebersihan lingkungan vila dari sampah anorganik maupun organik. Pihak vila melibatkan masyarakat sekitar melalui program bank sampah yang ada di setiap desa, selain itu sisa sampah dari vila akan dialokasikan ke TPS (tempat pembuangan sementara) daerah Gianyar.

Indikator penerapan langgam (still dan gaya) dan konsep arsitektur Bali (Tri Mandala dan Tri Angga) pada bangunan vila. Dilihat 100% fisik bangunan vila bercirikan khas Bali (konsep keseimbangan alam, konsep *rwa bhineda, hulu teben, purusa pradhana*), bangunannya berukir khas Bali, sesuai dengan arah mata angin, terdapat *aling-aling / angkul-angkul* (Gambar 4). Dalam indikator ini, skor yang diperoleh adalah 59,20% (cukup). Hal ini menunjukkan bahwa pihak pemilik vila tidak mengutamakan arsitektur bangunan Bali, dan lebih menggunakan konsep minimalis dan modern.



Gambar 4.

Tampak Depan (*Gate*) Bangunan Vila Bercirikan Khas Bali

Pengelolaan limbah (B3) serta penghematan energi dan SDA di lingkungan vila berkriteria: cukup. Diperlukan pendampingan yang intensif

pada pihak vila berkaitan dengan indikator pembuangan limbah (B3), agar tidak membahayakan lingkungan sekitar. Indikator mengenai penghematan energi

dan SDA di lingkungan vila mendapatkan kategori cukup, karena pihak vila tidak fokus ke arah tersebut dan mereka lebih kompeten untuk *operasional* serta *maintenance* vila. Menurut Dalem (2011), isu lingkungan seperti penanganan limbah/sampah menjadi salah satu faktor yang dianggap penting bagi pengunjung yang dapat mempengaruhi kunjungan ke suatu destinasi tertentu. Tanpa Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang tepat, akan sulit untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

3.3 Kriteria dan Implementasi Tri Hita Karana pada Vila di Kecamatan Ubud

Selain ditemukan nilai skor implementasi pada masing-masing indikator THK, perlu untuk mengetahui implementasi THK pada 100 vila di Kecamatan Ubud. Sehingga dapat dikembangkan dalam implementasi THK pada kawasan pariwisata yang lebih luas (Tabel 3).

Tabel 3. Implementasi Tri Hita Karana pada 100 Vila di Kecamatan Ubud

No.	Nama Vila	Skor Implementasi THK (%)			Implementasi THK (%)	Keterangan
		Parhyangan	Pawongan	Palemahan		
1.	Fiery Ubud	88,00%	90,00%	80,00%	86,00%	Sangat Baik
2.	Jacuzzi	90,00%	94,00%	76,00%	86,67%	Sangat Baik
3.	Koma Ubud	88,00%	90,00%	72,00%	83,33%	Baik
4.	Cabrera	88,00%	90,00%	72,00%	83,33%	Baik
5.	Terimakasih	88,00%	90,00%	68,00%	82,00%	Baik
6.	Tavisha	88,00%	88,00%	68,00%	81,33%	Baik
7.	Skyla Sayan	90,00%	84,00%	76,00%	83,33%	Baik
8.	Satu Sayan	90,00%	84,00%	74,00%	82,67%	Baik
9.	Candra Asri	90,00%	86,00%	78,00%	84,67%	Sangat Baik
10.	Om Shanti	90,00%	82,00%	78,00%	83,33%	Baik
11.	Bora bora	86,00%	86,00%	70,00%	80,67%	Baik
12.	Angeleena	86,00%	88,00%	74,00%	82,67%	Baik
13.	Asyana	70,00%	76,00%	54,00%	66,67%	Cukup
14.	Surga	94,00%	86,00%	68,00%	82,67%	Baik
15.	Damai	70,00%	86,00%	82,00%	79,33%	Baik
16.	Aruna	70,00%	86,00%	76,00%	77,33%	Baik
17.	Plumeria	70,00%	88,00%	78,00%	78,67%	Baik
18.	Moon	70,00%	90,00%	76,00%	78,67%	Baik
19.	Oasis	70,00%	86,00%	76,00%	77,33%	Baik
20.	Jungle Paradise	96,00%	84,00%	74,00%	84,67%	Sangat Baik
21.	Grateful	94,00%	90,00%	78,00%	87,33%	Sangat Baik
22.	Flesh	88,00%	84,00%	72,00%	81,33%	Baik
23.	Soulmate	64,00%	76,00%	62,00%	67,33%	Cukup
24.	Dynasty	64,00%	74,00%	60,00%	66,00%	Cukup
25.	Mimpi	90,00%	82,00%	78,00%	83,33%	Baik
26.	Yallan	90,00%	90,00%	84,00%	88,00%	Sangat Baik
27.	Mango Paradise	92,00%	96,00%	78,00%	88,67%	Sangat Baik
28.	Eden	92,00%	88,00%	76,00%	85,33%	Sangat Baik
29.	Rafa	88,00%	92,00%	80,00%	86,67%	Sangat Baik

No.	Nama Vila	Skor Implementasi THK (%)			Implementasi THK (%)	Keterangan
		<i>Parhyangan</i>	<i>Pawongan</i>	<i>Palemahan</i>		
30.	Santi	90,00%	90,00%	78,00%	86,00%	Sangat Baik
31.	Hanuman Teges	88,00%	84,00%	78,00%	83,33%	Baik
32.	Joy Boutique	88,00%	84,00%	78,00%	83,33%	Baik
33.	Samddhi	90,00%	82,00%	72,00%	81,33%	Baik
34.	So Cocoon	86,00%	82,00%	76,00%	81,33%	Baik
35.	Delang	88,00%	86,00%	76,00%	83,33%	Baik
36.	Symphony White	96,00%	84,00%	76,00%	85,33%	Sangat Baik
37.	Yoga Shala	86,00%	88,00%	72,00%	82,00%	Baik
38.	Villa Melati 1, 2 & 3	98,00%	96,00%	82,00%	92,00%	Sangat Baik
39.	Ahava	86,00%	82,00%	76,00%	81,33%	Baik
40.	Balinese Monkeys	90,00%	82,00%	74,00%	82,00%	Baik
41.	Ganesha	84,00%	82,00%	74,00%	80,00%	Baik
42.	Nalaya	76,00%	74,00%	52,00%	67,33%	Cukup
43.	Harmony	88,00%	84,00%	78,00%	83,33%	Baik
44.	White Lotus	86,00%	86,00%	76,00%	82,67%	Baik
45.	Zen Paradise	88,00%	86,00%	76,00%	83,33%	Baik
46.	Lembah Giri Ubud	84,00%	84,00%	74,00%	80,67%	Baik
47.	Noemie	82,00%	86,00%	80,00%	82,67%	Baik
48.	Noi	88,00%	88,00%	72,00%	82,67%	Baik
49.	Firepool	80,00%	80,00%	78,00%	79,33%	Baik
50.	Waterfall	72,00%	82,00%	76,00%	76,67%	Baik
51.	Lagoon	72,00%	72,00%	58,00%	67,33%	Cukup
52.	Markandeya	86,00%	88,00%	88,00%	87,33%	Sangat Baik
53.	Livia	76,00%	80,00%	76,00%	77,33%	Baik
54.	Irena	74,00%	84,00%	80,00%	79,33%	Baik
55.	Paso	84,00%	84,00%	78,00%	82,00%	Baik
56.	WK	74,00%	80,00%	76,00%	76,67%	Baik
57.	Jump	76,00%	80,00%	76,00%	77,33%	Baik
58.	Naya	76,00%	80,00%	74,00%	76,67%	Baik
59.	Hammock	74,00%	80,00%	78,00%	77,33%	Baik
60.	Swing	78,00%	86,00%	76,00%	80,00%	Baik
61.	Griya Dedari	88,00%	96,00%	90,00%	91,33%	Sangat Baik
62.	Ubud Paradise	86,00%	96,00%	82,00%	88,00%	Sangat Baik
63.	Maria	80,00%	90,00%	78,00%	82,67%	Baik
64.	Cevennes	84,00%	94,00%	86,00%	88,00%	Sangat Baik
65.	Serenity	78,00%	84,00%	74,00%	78,67%	Baik
66.	Rice Home	80,00%	88,00%	76,00%	81,33%	Baik
67.	Semesta	80,00%	88,00%	78,00%	82,00%	Baik
68.	Luna	80,00%	86,00%	72,00%	79,33%	Baik
69.	Teratai	86,00%	88,00%	76,00%	83,33%	Baik
70.	Lotus Sunset Ubud	80,00%	96,00%	82,00%	86,00%	Sangat Baik
71.	Ubud Luxury	88,00%	94,00%	84,00%	88,67%	Sangat Baik
72.	Zen	80,00%	88,00%	82,00%	83,33%	Baik
73.	Shanti Sawah Ubud	88,00%	92,00%	80,00%	86,67%	Sangat Baik

No.	Nama Vila	Skor Implementasi THK (%)			Implementasi THK (%)	Keterangan
		<i>Parhyangan</i>	<i>Pawongan</i>	<i>Palemahan</i>		
74.	Sandro	84,00%	82,00%	74,00%	80,00%	Baik
75.	Lou Tirta Empul	88,00%	90,00%	82,00%	86,67%	Sangat Baik
76.	Semangat	78,00%	90,00%	72,00%	80,00%	Baik
77.	Melissa	78,00%	86,00%	72,00%	78,67%	Baik
78.	Crystal Lagoon	78,00%	86,00%	76,00%	80,00%	Baik
79.	Mont Blanc	78,00%	74,00%	50,00%	67,33%	Cukup
80.	Senja	86,00%	88,00%	80,00%	84,67%	Sangat Baik
81.	La Jungle	86,00%	84,00%	74,00%	81,33%	Baik
82.	Mowgli	86,00%	86,00%	78,00%	83,33%	Baik
83.	The Rimba	86,00%	88,00%	76,00%	83,33%	Baik
84.	Three Little Birds	86,00%	84,00%	80,00%	83,33%	Baik
85.	Paradise	86,00%	90,00%	80,00%	85,33%	Sangat Baik
86.	La Canopee	90,00%	88,00%	72,00%	83,33%	Baik
87.	Jepun	90,00%	86,00%	74,00%	83,33%	Baik
88.	Dune	86,00%	90,00%	74,00%	83,33%	Baik
89.	Bunut Garden Luxury	90,00%	96,00%	82,00%	89,33%	Sangat Baik
90.	Gigimas	90,00%	90,00%	80,00%	86,67%	Sangat Baik
91.	Loft Dimanisa	90,00%	86,00%	74,00%	83,33%	Baik
92.	Saraswati	90,00%	96,00%	86,00%	90,67%	Sangat Baik
93.	Dhyan	88,00%	86,00%	76,00%	83,33%	Baik
94.	Samadhi	88,00%	92,00%	82,00%	87,33%	Sangat Baik
95.	Sari Lux	86,00%	90,00%	80,00%	85,33%	Sangat Baik
96.	Mamoui	88,00%	88,00%	74,00%	83,33%	Baik
97.	Neyang	86,00%	90,00%	72,00%	82,67%	Baik
98.	Amaryllis Kedewatan	88,00%	92,00%	74,00%	84,67%	Sangat Baik
99.	Sweet Ginger	88,00%	86,00%	76,00%	83,33%	Baik
100.	Loft Valilana	66,00%	72,00%	62,00%	66,67%	Cukup

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 100 vila yang diteliti, tujuh vila dengan penerapan THK-nya dalam kriteria cukup, enam puluh lima vila dengan kriteria baik, dan dua puluh delapan dengan kriteria sangat baik. Penerapan THK pada vila-vila yang tersebar di Kecamatan Ubud, adalah baik. Perlu diketahui bagi pihak vila mengenai program penghargaan dan akreditasi *Tri Hita Karana* (THK) telah diluncurkan di Bali, Indonesia sejak tahun 2000. Penghargaan dan akreditasi THK tidak diragukan lagi dan sangat berguna bagi Bali, karena akan membantu setiap peserta untuk mengidentifikasi kelemahan mereka dalam mencapai keberlanjutan dari perspektif filosofi hidup orang Bali

dari THK. Setelah mengetahui hal ini, mereka kemudian dapat meningkatkan kinerjanya dalam mencapai keberlanjutan serta menyediakan produk terbaik yang baik untuk manusia, baik untuk planet, dan baik untuk lingkungan (Dalem dan Sari, 2023).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Tingkat implementasi THK pada vila di Kecamatan Ubud adalah sebesar 81,91% (baik). Tingkat implementasi tiap elemen THK yaitu *parhyangan* sebesar 84,00% (sangat baik), *pawongan* sebesar

86,28% (sangat baik), dan *palemahan* sebesar 75,44% (baik). Vila di Kecamatan Ubud, yang skor implementasi THK-nya paling tinggi adalah Vila Melati 1, 2 & 3 (92,00%) dan Griya Dedari (91,33%), dengan kriteria sangat baik. Vila dengan skor implementasi THK paling rendah yaitu Dynasty (66,00%), Asyana dan Loft Valilana (66,67%), dengan kategori cukup.

4.2. Saran

Implementasi THK dengan kriteria sangat baik di seluruh indikator, ditemukan pada lingkungan *pawongan*. Wajib dievaluasi oleh pihak vila di Kecamatan Ubud sehingga lingkungan *parhyangan* dan *palemahan*, dapat memperoleh skor yang maksimal. Indikator THK terus dapat diukur pada kawasan wisata yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, sehingga indikator yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan di masa akan datang. Selain itu, perlu tindakan lingkungan dengan wajib Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL). Penerapan SPPL diharapkan bisa mencapai pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan pada vila atau industri pariwisata di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. P., I. W. Geriya, I. G. N. O. Supartha, I. K. Linus., dan A. A. G. Raka Dalem. 2003. *Bali: Objek dan Daya Tarik Wisata (Buku panduan pramuwisata)* 308 hal. Editor: A. A. G. Raka Dalem. DPD HPI Daerah Bali dengan Disparda Bali, Denpasar, Bali.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. 2019. Gianyar dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. 2021. Kecamatan Ubud dalam Angka 2021.
- Dalem, A. A. G. R. 2011. "Achievements and Challenges of Implementation of 'Tri Hita Karana' for Creating Sustainable Tourism in Bali-Indonesia: A Case Study in Hotel Sectors". *Journal of Ritsumeikan Social Sciences and Humanities (Japan)* 3 (2011): hal 5-12.
- Dalem, A. A. G. R dan N. P. R. Sari. 2023. *Evaluation Of The Tri Hita Karana Tourism Awards And Accreditations Programs On Sustainable Hotel Certification. IOSR Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 28, No. 1, hal 49-52. Udayana University.
- Darmawi, E. 2010. Pengembangan Kepariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah IDEA* Vol. 4. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Suarna, W. 2007. Etika Lingkungan, dalam kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan hidup (ed: AAGR Dalem, IN Wardi, IW Suarna, dan IWS Adnyana). Universitas Udayana.
- Sutama, I. W. 2020. Penjor Sebagai Simbol Pencitraan Diri Umah Hindu di Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 3, No. 1. Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Ganya: Jayapangus Press.
- Widyani, N. & I. N. Juliawan. 2021. Prinsip Palemahan Sebagai Kontrol Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Hukum Hindu. *Pariksa: Jurnal Hukum Agama Hindu*. Vol. 5, No. 1. STAHN Mpu Kuturan. Singaraja.
- Wiranatha, A. A. P. A. S., I. B. G. Pujaastawa, A. A. G. Raka Dalem, K. Sardiana, M. Antara, N. Gelebet, I. W. Meganada, dan I. G.

N. Diwangkara. 2005. Penyusunan Rencana Induk Pariwisata Bali (Writing Masterplan of Tourism of Bali). Denpasar, Bali: Disparda Bali dan Puslit Kebudayaan dan Pariwisata Unud.

Wiranatha, A. S dan A. A. G. R. Dalem. 2010. Implementation Of Local Knowledge “Tri Hita Karana” On Ecotourism Management In Bali. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 10, No. 1, hal 94-99. Universitas Udayana.